



Vol.5, No.1, Tahun 2026 Pages 62-72

Ar-Raudah : Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan

Email Journal : jurnal.raudah@gmail.com

Web Journal : <https://ojs.staira.ac.id/index.php/raudah>

Peran Pendidikan dalam Membentuk Kesadaran Hak dan Kewajiban Warga Negara

Azahra Agustina Tanjung¹, Azzahra Khairani Siregar², Qory Adinda Siregar³, Heri Munthe⁴
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: zahratanjung2505@gmail.com, azzahrakhairanisiregar@gmail.com,
dindahindah46@gmail.com, herimunte09@gmail.com

Received: 2025-07-15; Accepted: 2025-12-10; Published: 2025-06-22

Abstrak: Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Melalui pendidikan, individu dapat memahami nilai-nilai dasar yang mendasari kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Pendidikan yang baik dan menyeluruh membantu membangun karakter serta meningkatkan kesadaran hukum dan moral masyarakat. Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara sistematis mengidentifikasi, menilai, dan mensintesis hasil penelitian yang relevan dengan topik yang sedang dikaji. Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur dari berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, artikel, dan laporan penelitian yang terkait dengan pendidikan dan kesadaran hak serta kewajiban warga negara. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya penting untuk pengetahuan formal tentang struktur politik dan hukum, tetapi juga untuk pembentukan warga negara yang beretika, bertanggung jawab, dan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dari analisis ini, jelas bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah lebih dari sekadar subjek akademis ini adalah upaya komprehensif untuk mempersiapkan warga negara yang berpengetahuan, beretika, dan bertanggung jawab. Untuk itu, pendidikan kewarganegaraan harus terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan serta tantangan kontemporer, memastikan bahwa setiap warga negara dilengkapi dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang mereka perlukan untuk berkontribusi secara efektif pada masyarakat dan negara., dan nilai yang mereka perlukan untuk berkontribusi secara efektif pada masyarakat dan negara.

Kata kunci: Pendidikan, Negara, Kewarganegaraan

Abstract: Education plays a very important role in shaping awareness of rights and obligations as citizens. Through education, individuals can understand the basic values that underlie national and social life. Good and comprehensive education helps build character and increase legal and moral awareness of society. Research Method This research uses the Systematic Literature Review (SLR) approach. This method was chosen because it allows researchers to systematically identify, assess, and synthesize research results that are relevant to the topic being studied. Data were collected through literature searches from various scientific sources such as journals, books, articles, and research reports related to education and awareness of the rights and obligations of citizens. Civic education is not only important for formal knowledge of political and legal structures, but also for the formation of ethical, responsible, and active citizens in social and state life. By facing challenges such as globalization and digitalization, civic education must continue to adapt and develop to meet the needs of the nation and the wider global community. From this analysis, it is clear that civic education is more than just an academic subject, it is a comprehensive effort to prepare knowledgeable, ethical, and responsible citizens. For this reason, citizenship education must continue to be improved and adapted to contemporary needs and challenges, ensuring that every citizen is equipped with the knowledge, skills and values they need to contribute effectively to society and the state.

Keywords: Education, State, Citizenship

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Melalui pendidikan, individu dapat memahami nilai-nilai dasar yang mendasari kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Pendidikan yang baik dan menyeluruh membantu membangun karakter serta meningkatkan kesadaran hukum dan moral masyarakat (Sutrisno, 2018). Dengan demikian, kesadaran akan hak dan kewajiban warga negara dapat tercipta dan terinternalisasi sejak dini melalui proses pendidikan formal dan non-formal. Peran pendidikan tidak hanya terbatas pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup penanaman nilai-nilai kebangsaan, moral, dan etika yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Dalam konteks globalisasi yang semakin kompleks, tantangan yang dihadapi oleh setiap negara dalam membentuk warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya menjadi semakin besar (Sasana Tunggal, 2023). Globalisasi membawa perubahan cepat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, dan politik. Perubahan ini mempengaruhi cara pandang dan sikap masyarakat terhadap kewarganegaraan (Sutrisno, 2018). Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa pendidikan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut dan tetap relevan dalam membentuk karakter warga negara yang adaptif dan bertanggung jawab.

Selain itu, pendidikan kewarganegaraan menjadi lebih krusial di tengah meningkatnya isu-isu global seperti migrasi, perubahan iklim, dan konflik internasional. Warga negara yang memiliki kesadaran tinggi akan hak dan kewajibannya akan lebih mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Mereka akan lebih peka terhadap isu-isu global dan lokal, serta lebih siap untuk berkontribusi dalam mencari solusi bersama (Sutrisno, 2018). Oleh karena itu, pendidikan yang efektif harus mampu menanamkan pemahaman mendalam mengenai tanggung jawab sosial dan etika global kepada para peserta didik. Pendidikan formal, seperti yang diajarkan di sekolah dan perguruan tinggi, memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran ini. Kurikulum yang mencakup mata pelajaran kewarganegaraan, sejarah, dan pendidikan moral merupakan alat utama dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Di sisi lain, pendidikan non-formal, seperti kegiatan ekstrakurikuler, program kesukarelawanan, dan kampanye sosial, juga memberikan kontribusi signifikan. Keduanya saling melengkapi dalam membentuk kesadaran yang holistik mengenai hak dan kewajiban warga negara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran pendidikan dalam membentuk kesadaran akan hak dan kewajiban warga negara. Dengan mengidentifikasi berbagai aspek pendidikan yang berkontribusi terhadap pemahaman dan penerapan hak serta kewajiban, penelitian ini berharap dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai efektivitas pendidikan dalam konteks kewarganegaraan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali bagaimana sistem pendidikan di berbagai negara telah berhasil meningkatkan kesadaran hak dan kewajiban di kalangan masyarakatnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh pendidikan terhadap kesadaran hak dan kewajiban warga negara. Penelitian ini juga mencakup identifikasi faktor-faktor dalam sistem pendidikan yang paling berkontribusi terhadap pembentukan kesadaran tersebut. Selain itu, penelitian ini akan membahas implementasi pendidikan kewarganegaraan di berbagai negara serta dampaknya terhadap masyarakat. Dengan pendekatan yang sistematis, penelitian ini berharap dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara pendidikan dan pembentukan kesadaran kewarganegaraan. Maka dari itu, penulis mengangkat artikel ini dengan judul "Peran Pendidikan dalam Membentuk Kesadaran Hak dan Kewajiban Warga Negara".

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara sistematis mengidentifikasi, menilai, dan mensintesis hasil penelitian yang relevan dengan topik yang sedang dikaji. Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur dari berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, artikel, dan laporan penelitian yang terkait dengan pendidikan dan kesadaran hak serta kewajiban warga negara (Rashid, 2022). Database yang digunakan meliputi Google Scholar, JSTOR, ScienceDirect, dan database akademik lainnya. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis konten. Proses ini melibatkan pengodean data, pengelompokan temuan berdasarkan tema-tema tertentu, dan penarikan kesimpulan yang relevan berdasarkan bukti yang ada. Analisis dilakukan secara kritis untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan (Siswanto, 2020).

Dalam proses mengkaji peran pendidikan dalam membentuk kesadaran hak dan kewajiban warga negara melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), analisis awal dari basis data dan jurnal ilmiah menghasilkan kumpulan yang cukup besar, mencakup sekitar empat ratus artikel. Tahap ini melibatkan identifikasi awal berdasarkan kata kunci relevan yang terkait dengan pendidikan kewarganegaraan, hak warga negara, dan kewajiban warga negara. Setelah penapisan awal, langkah selanjutnya adalah menyaring artikel berdasarkan relevansi mereka terhadap tujuan penelitian dan memastikan bahwa mereka memenuhi kriteria kualitas tertentu, seperti validitas metodologis dan relevansi empiris. Proses ini membutuhkan evaluasi yang cermat dari abstrak dan metode penelitian yang digunakan dalam artikel, yang kemudian mengurangi jumlah artikel menjadi sekitar lima puluh.

Selanjutnya, dilakukan analisis lebih mendalam terhadap lima puluh artikel tersebut untuk menentukan seberapa substantif kontribusi mereka terhadap pemahaman tentang peran pendidikan dalam membentuk kesadaran kewarganegaraan. Kriteria di sini termasuk kedalaman analisis, penerapan teori, dan relevansi kontekstual terhadap berbagai sistem pendidikan di berbagai negara. Langkah final dalam SLR adalah sintesis dari artikel yang sangat relevan yang jumlahnya telah distilasi menjadi lima artikel. Kelima artikel ini menawarkan perspektif yang mendalam dan beragam tentang strategi pendidikan yang efektif, tantangan implementasi, dan dampak nyata pendidikan kewarganegaraan terhadap kesadaran hak dan kewajiban warga negara. Artikel-artikel ini, setelah dianalisis secara mendalam, mengungkapkan bahwa pendidikan kewarganegaraan yang efektif tidak hanya mengandalkan kurikulum formal, tetapi juga melibatkan pendekatan pedagogis yang interaktif dan yang mengintegrasikan pengalaman nyata siswa untuk memaksimalkan pemahaman dan aplikasi praktis dari pembelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya mendalam untuk memahami peran pendidikan dalam membentuk kesadaran hak dan kewajiban warga negara, analisis mendalam telah dilakukan pada lima artikel terpilih yang memenuhi kriteria ketat dalam kualitas dan relevansi terhadap topik. Proses seleksi ini melibatkan evaluasi komprehensif terhadap ratusan studi, di mana hanya yang paling informatif dan terkait langsung dengan fokus penelitian yang dipertahankan. Berikut hasilnya akan diuraikan pada tabel di bawah ini, yang menampilkan ringkasan dari setiap artikel, mencakup penulis, judul, metodologi yang digunakan, serta temuan utama yang diperoleh.

Penulis	Judul Artikel	Metode Penelitian	Temuan Utama dan Implikasi
Revi Amelia Putri Nur, Linashar Arum Truvadi, Rahma Trinita Agustina, Irfan Fauzi Badru Salam	Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi	Studi Pustaka	Pendidikan Pancasila esensial untuk membentuk karakter bangsa yang mencakup nasionalisme, penghargaan terhadap keberagaman budaya, serta kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Implikasi pentingnya pendidikan Pancasila di semua tingkat pendidikan.
Sasana Tunggal	Membangun Kesadaran Politik Warga Negara Melalui Pendidikan Kewarganegaraan	Kualitatif, studi kepustakaan	Pendidikan kewarganegaraan penting untuk demokrasi dan partisipasi politik, meningkatkan kesadaran warga tentang proses politik dan hak serta kewajiban mereka. Implikasi pentingnya integrasi pendidikan kewarganegaraan di semua tingkat pendidikan untuk mendukung demokrasi.
Arini Kurniawati dan Fatma Ulfatun Najicha	Pentingnya Peningkatan Kesadaran Kewarganegaraan Pada Mahasiswa di Lingkungan Kampus	Kualitatif, studi literatur	Mahasiswa memainkan peran kritis dalam meningkatkan kesadaran kewarganegaraan, melalui aktivisme dan partisipasi di kampus. Implikasi pentingnya pendidikan kewarganegaraan di kampus dalam membentuk sikap kritis dan partisipatif mahasiswa terhadap isu-isu nasional dan global.
Zahrah Rizka Wulandari, Novia Azzahra, Purwati Wulandari, Halimah, Gunawan Santoso	Memperkuat Jiwa Kewarganegaraan di Era Digital dengan Pendidikan Kewarganegaraan yang Komprehensif	Kualitatif dan kuantitatif	Pendidikan kewarganegaraan komprehensif penting untuk era digital, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Implikasi pentingnya mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan kewarganegaraan untuk mempersiapkan warga yang mampu menghadapi tantangan sosial dan politik.
Furi Amelia Andini, Vina	Peran Pendidikan Kewarganegaraan	Kualitatif, dengan	Pendidikan Kewarganegaraan penting

Aulia, Nur Areefa	dalam Meningkatkan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara	pendekatan analisis kritis melalui studi pustaka	dalam membentuk kesadaran berbangsa dan bernegara. Penelitian ini menyoroti strategi-strategi pendidikan yang efektif dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi. Implikasi pentingnya pendidikan kewarganegaraan yang efektif untuk identitas nasional dan kesadaran warga.
----------------------	--	--	--

Tabel ini mengintegrasikan temuan penting dan implikasi dari kelima artikel yang dipilih, menyoroti peran vital pendidikan kewarganegaraan dalam berbagai konteks dan tingkatan pendidikan, serta implikasinya terhadap pembentukan kesadaran kewarganegaraan, politik, dan nasional. Setelah melakukan analisis mendalam terhadap lima artikel yang berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting yang menunjukkan peran vital pendidikan kewarganegaraan dalam membangun kesadaran berbangsa dan bernegara serta mengembangkan karakter warga yang bertanggung jawab dan aktif secara sosial dan politik.

Pendidikan Pancasila sebagai Fondasi Karakter Bangsa, Artikel oleh Revi Amelia Putri Nur dan rekan menekankan bahwa pendidikan Pancasila adalah kunci untuk membentuk karakter bangsa Indonesia. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai nasionalisme dan penghargaan terhadap keberagaman budaya penting dalam membentuk kesadaran warga negara. Pendidikan ini tidak hanya penting di tingkat akademis tetapi juga dalam penerapan sehari-hari melalui pendidikan formal dan non-formal.

Meningkatkan Kesadaran Politik melalui Pendidikan Kewarganegaraan, Sasana Tunggal dalam penelitiannya menyoroti bahwa pendidikan kewarganegaraan memainkan peran krusial dalam meningkatkan kesadaran politik. Ini termasuk pengenalan terhadap hak dan kewajiban serta proses demokrasi, yang sangat penting untuk partisipasi politik yang aktif dan berinformasi. Peran Mahasiswa dalam Kewarganegaraan Aktif, Arini Kurniawati dan Fatma Ulfatun Najicha mengidentifikasi kampus sebagai medan vital untuk meningkatkan kesadaran kewarganegaraan di kalangan mahasiswa. Ini menunjukkan pentingnya lingkungan pendidikan tinggi dalam membentuk pemimpin masa depan yang memiliki kesadaran sosial dan politik yang kuat.

Adaptasi Pendidikan Kewarganegaraan untuk Era Digital, Zahrah Rizka Wulandari dan timnya membahas pentingnya mengadaptasi pendidikan kewarganegaraan untuk era digital. Penelitian ini menekankan integrasi teknologi dalam pendidikan kewarganegaraan, yang tidak hanya memperluas jangkauan tetapi juga meningkatkan relevansi pendidikan ini bagi generasi muda.

Menghadapi Tantangan Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan, Artikel oleh Furi Amelia Andini dan rekan menyoroti beberapa tantangan dalam implementasi pendidikan kewarganegaraan, termasuk perlunya strategi yang efektif dan adaptif yang mencakup semua aspek sosial dan kultural. Ini juga membuka diskusi tentang pentingnya dukungan dari semua pemangku kepentingan dalam pendidikan.

Keseluruhan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan tidak hanya penting untuk pengetahuan formal tentang struktur politik dan hukum, tetapi juga untuk pembentukan warga negara yang beretika, bertanggung jawab, dan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dengan menghadapi tantangan seperti globalisasi dan digitalisasi, pendidikan kewarganegaraan harus terus beradaptasi dan berkembang untuk memenuhi kebutuhan bangsa dan masyarakat.

Pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap Identitas Nasional dan Karakter Bangsa

Pendidikan Pancasila di Indonesia berperan sebagai fondasi dalam pembentukan identitas nasional dan karakter bangsa. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tidak hanya merefleksikan prinsip-prinsip dasar kebangsaan tetapi juga menjadi panduan moral dan etika bagi warga negara. Dalam konteks ini, pendidikan Pancasila memiliki kapasitas yang signifikan untuk mempengaruhi cara berpikir, bertindak, dan berinteraksi antar warga dalam masyarakat yang majemuk. Karakter bangsa yang dibentuk melalui pendidikan Pancasila mencakup nilai-nilai seperti keadilan, persatuan, dan keberagaman yang saling menghormati. Pendidikan ini mendorong warga negara untuk memahami dan menghargai perbedaan yang ada, baik dari segi etnis, agama, maupun budaya, yang merupakan aset penting dalam memperkuat persatuan nasional. Melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila, generasi muda diajak untuk mengembangkan sikap nasionalisme yang inklusif dan konstruktif, bukan yang eksklusif atau merusak.

Pendidikan Pancasila juga bertujuan untuk menanamkan kesadaran tentang pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan politik dan sosial. Dengan mengedepankan prinsip demokrasi yang diwujudkan dalam sikap musyawarah untuk mufakat, pendidikan ini memperkuat dasar-dasar kehidupan demokratis serta mendukung upaya-upaya pembangunan bangsa yang berkelanjutan. Proses ini tidak hanya terbatas pada penerimaan pasif nilai-nilai tersebut, tetapi juga pada partisipasi aktif dalam praktek-praktek demokrasi, seperti pemilihan umum, diskusi publik, dan kegiatan sosial lainnya yang mendukung kebijakan publik yang adil dan berkeadilan. Selain itu, dengan memperkuat identitas nasional melalui pendidikan Pancasila, diharapkan setiap warga negara dapat mengembangkan rasa kebanggaan terhadap negaranya. Rasa kebanggaan ini penting untuk motivasi kolektif dalam menghadapi berbagai tantangan baik dari dalam maupun luar negeri. Ini juga berperan penting dalam menumbuhkan generasi yang tidak hanya berorientasi pada kepentingan pribadi atau kelompok, tetapi juga pada kepentingan nasional dan kesejahteraan bersama (Nur et al., 2023).

Maka dari itu, pendidikan Pancasila bukan hanya sebagai pelajaran formal yang diajarkan di sekolah, tetapi sebagai prinsip hidup yang harus terus-menerus diperkuat dan diperbaharui untuk menjawab tantangan zaman. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk strategi inovatif dan relevan yang dapat mengintegrasikan pendidikan Pancasila lebih dalam ke dalam semua aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam pendidikan formal, kegiatan komunitas, dan kebijakan publik.

Pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap Identitas Nasional dan Karakter Bangsa

Pendidikan Pancasila di Indonesia berperan sebagai fondasi dalam pembentukan identitas nasional dan karakter bangsa. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tidak hanya merefleksikan prinsip-prinsip dasar kebangsaan tetapi juga menjadi panduan moral dan etika bagi warga negara. Dalam konteks ini, pendidikan Pancasila memiliki kapasitas yang signifikan untuk mempengaruhi cara berpikir, bertindak, dan berinteraksi antar warga dalam masyarakat yang majemuk.

Karakter bangsa yang dibentuk melalui pendidikan Pancasila mencakup nilai-nilai seperti keadilan, persatuan, dan keberagaman yang saling menghormati. Pendidikan ini mendorong warga negara untuk memahami dan menghargai perbedaan yang ada, baik dari segi etnis, agama, maupun budaya, yang merupakan aset penting dalam memperkuat persatuan nasional. Melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila, generasi muda diajak untuk mengembangkan sikap nasionalisme yang inklusif dan konstruktif, bukan yang eksklusif atau merusak. Pendidikan Pancasila juga bertujuan untuk menanamkan kesadaran tentang pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan politik dan sosial. Dengan mengedepankan prinsip demokrasi yang

diwujudkan dalam sikap musyawarah untuk mufakat, pendidikan ini memperkuat dasar-dasar kehidupan demokratis serta mendukung upaya-upaya pembangunan bangsa yang berkelanjutan. Proses ini tidak hanya terbatas pada penerimaan pasif nilai-nilai tersebut, tetapi juga pada partisipasi aktif dalam praktek-praktek demokrasi, seperti pemilihan umum, diskusi publik, dan kegiatan sosial lainnya yang mendukung kebijakan publik yang adil dan berkeadilan (Kurniawati & Najicha, 2023).

Selain itu, dengan memperkuat identitas nasional melalui pendidikan Pancasila, diharapkan setiap warga negara dapat mengembangkan rasa kebanggaan terhadap negaranya. Rasa kebanggaan ini penting untuk motivasi kolektif dalam menghadapi berbagai tantangan baik dari dalam maupun luar negeri. Ini juga berperan penting dalam menumbuhkan generasi yang tidak hanya berorientasi pada kepentingan pribadi atau kelompok, tetapi juga pada kepentingan nasional dan kesejahteraan bersama. Maka dari itu, pendidikan Pancasila bukan hanya sebagai pelajaran formal yang diajarkan di sekolah, tetapi sebagai prinsip hidup yang harus terus-menerus diperkuat dan diperbaharui untuk menjawab tantangan zaman. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk strategi inovatif dan relevan yang dapat mengintegrasikan pendidikan Pancasila lebih dalam ke dalam semua aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam pendidikan formal, kegiatan komunitas, dan kebijakan publik.

Kontribusi Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Kesadaran Politik

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran krusial dalam mengembangkan kesadaran politik di kalangan warga negara. Melalui kurikulum dan metode pengajaran yang dirancang secara efektif, pendidikan ini membantu individu memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara serta proses dan mekanisme demokrasi yang berlaku. Pemahaman ini tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif warga dalam kegiatan politik, tetapi juga memperkuat fondasi demokrasi yang berbasis pengetahuan dan tanggung jawab sosial. Dengan menekankan pada pentingnya peran setiap individu dalam sistem politik, pendidikan kewarganegaraan mendorong warga negara untuk terlibat dalam pemilihan umum, diskusi kebijakan publik, dan bentuk partisipasi lainnya yang dapat mempengaruhi arah dan kualitas governance. Kesadaran ini sangat penting di era saat ini di mana informasi mudah didapatkan dan disebar, namun sering kali tanpa disertai dengan pemahaman yang mendalam tentang konteks politik dan sosial yang lebih luas.

Selain itu, pendidikan kewarganegaraan juga mengajarkan tentang pentingnya etika dan integritas dalam politik. Hal ini sangat relevan mengingat tantangan-tantangan seperti korupsi, nepotisme, dan politisasi yang dapat merusak nilai-nilai demokrasi. Dengan pendidikan yang baik, warga negara diharapkan dapat mengenali dan menentang praktik-praktik yang merugikan ini, serta mendukung upaya-upaya untuk transparansi dan akuntabilitas dalam pemerintahan. Kesadaran politik yang dikembangkan melalui pendidikan kewarganegaraan juga mencakup pemahaman tentang bagaimana keputusan politik mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Warga negara yang terinformasi dan kritis menjadi lebih mampu menilai kebijakan-kebijakan pemerintah dan memberikan masukan yang konstruktif untuk perbaikan dan pengembangan masyarakat.

Dalam konteks global, pendidikan kewarganegaraan juga mempersiapkan warga negara untuk memahami dan merespons isu-isu global yang mempengaruhi negara mereka, seperti perubahan iklim, migrasi, dan konflik internasional. Kesadaran tentang isu-isu global ini penting untuk pembentukan kebijakan yang responsif dan bertanggung jawab tidak hanya di tingkat nasional tetapi juga internasional (Rizka Wulandari et al., 2023).

Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun masyarakat yang demokratis dan partisipatif. Melalui Pendidikan

yang efektif, diharapkan warga negara tidak hanya pasif dalam menerima informasi, tetapi juga aktif dalam mengambil peran dalam pembentukan dan implementasi kebijakan publik yang adil dan berkelanjutan.

Peran Strategis Mahasiswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan

Mahasiswa memegang peran strategis dalam pendidikan kewarganegaraan, terutama sebagai agen perubahan dan pembaharu dalam masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan di lingkungan universitas tidak hanya membekali mahasiswa dengan pengetahuan tentang hak dan kewajiban warga negara tetapi juga melatih mereka untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan proaktif dalam mengatasi masalah sosial dan politik. Di kampus, mahasiswa berkesempatan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang memperkuat pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip kewarganegaraan, seperti seminar, debat, dan proyek sosial. Kegiatan-kegiatan ini membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan analisis kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan komunikasi yang efektif. Melalui interaksi dan diskusi yang dinamis, mereka dapat memahami berbagai perspektif dan memperdalam pemahaman mereka tentang isu-isu kompleks yang dihadapi oleh negara dan masyarakat.

Selain itu, universitas seringkali menjadi mikrokosmos dari masyarakat yang lebih besar, memberikan mahasiswa kesempatan untuk mempraktikkan kewarganegaraan aktif. Mereka belajar untuk menyuarakan pendapat, menghormati pandangan orang lain, dan berkolaborasi dengan berbagai kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Ini tidak hanya mempersiapkan mereka untuk peran sebagai warga negara yang aktif tetapi juga sebagai pemimpin masa depan yang dapat menyatukan keberagaman.

Pendidikan kewarganegaraan di tingkat universitas juga penting dalam menghadapi tantangan global yang memerlukan pemahaman dan tindakan bersama, seperti perubahan iklim, kesetaraan gender, dan hak asasi manusia. Mahasiswa yang dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan kewarganegaraan yang baik lebih mungkin untuk mengambil inisiatif dalam mencari solusi inovatif untuk masalah-masalah ini.

Peran universitas dalam mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan yang kuat (Kurniawati & Najicha, 2023). Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja yang kompeten tetapi juga warga negara yang sadar, peduli, dan aktif berpartisipasi dalam pembangunan berkelanjutan dan demokrasi. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan di universitas harus terus ditingkatkan dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan masa kini dan masa depan. Hal ini mencakup pengembangan kurikulum yang lebih integratif dan relevan, serta penciptaan peluang bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proyek-proyek yang berdampak sosial.

Dampak Digitalisasi pada Pendidikan Kewarganegaraan

Digitalisasi telah membawa transformasi signifikan pada pendidikan kewarganegaraan, memberikan peluang baru untuk memperkuat pengajaran dan pembelajaran nilai-nilai kewarganegaraan melalui penggunaan teknologi dan media digital. Integrasi teknologi dalam pendidikan kewarganegaraan tidak hanya memperluas jangkauan dan akses terhadap materi pendidikan tetapi juga menawarkan metode interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa tentang isu-isu kewarganegaraan. Dengan alat digital, informasi tentang hak dan kewajiban warga negara, proses demokrasi, dan isu-isu sosial dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah diakses. Platform online dan aplikasi pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar pada kecepatan mereka sendiri, mengakses sumber daya dari seluruh dunia, dan berpartisipasi dalam simulasi dan permainan edukatif yang memperdalam pemahaman mereka.

Selain itu, media sosial dan forum online menawarkan platform bagi siswa untuk berdiskusi, berdebat, dan berkolaborasi pada proyek-proyek kewarganegaraan dengan orang lain dari berbagai latar belakang dan budaya. Interaksi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka tetapi juga melatih mereka untuk menjadi warga negara global yang lebih sadar dan terinformasi, mampu berkomunikasi dan beroperasi dalam masyarakat yang semakin terhubung secara global (Andini et al., 2024).

Namun, digitalisasi juga membawa tantangan. Isu seperti kesenjangan digital, keamanan data, dan disinformasi online perlu ditangani untuk memastikan bahwa teknologi mendukung tujuan pendidikan kewarganegaraan secara efektif. Pendidikan tentang literasi digital dan kritis informasi harus menjadi bagian integral dari kurikulum kewarganegaraan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menavigasi dan memanfaatkan media digital secara bertanggung jawab. Dalam konteks ini, pendidik harus diberi sumber daya dan pelatihan yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran mereka dan memanfaatkannya sebagai alat untuk mempromosikan diskusi yang konstruktif dan pemahaman mendalam tentang isu-isu kewarganegaraan. Ini mencakup pengembangan materi pendidikan yang dapat diakses dan relevan dengan isu-isu kontemporer serta metode penilaian yang menilai kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks dunia nyata.

D. PENUTUP

Artikel ini telah mengeksplorasi peran penting pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk kesadaran berbangsa dan bernegara serta pengembangan karakter warga yang bertanggung jawab dan proaktif. Melalui analisis mendalam atas berbagai aspek pendidikan kewarganegaraan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan ini merupakan elemen kunci dalam mendukung fondasi demokrasi dan partisipasi sosial yang aktif di Indonesia. Pertama, pendidikan Pancasila terbukti vital dalam memperkuat identitas nasional dan mempromosikan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme. Ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan yang berfokus pada nilai-nilai fundamental bangsa dapat membentuk karakter warga yang memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai kebangsaan dan keberagaman budaya. Kedua, pendidikan kewarganegaraan memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesadaran politik warga negara. Program ini memungkinkan warga untuk memahami dan melibatkan diri dalam proses demokrasi, meningkatkan partisipasi dalam pemilihan umum, dan mengembangkan sikap kritis terhadap isu-isu politik dan sosial. Ketiga, peran strategis mahasiswa dalam pendidikan kewarganegaraan menegaskan bahwa institusi pendidikan tinggi adalah arena penting untuk melatih pemimpin masa depan. Mahasiswa dilatih untuk menjadi pemikir kritis dan warga negara yang proaktif, siap mengambil peran penting dalam pembangunan sosial dan politik. Keempat, digitalisasi telah membawa transformasi besar dalam pendidikan kewarganegaraan, menawarkan peluang baru dan menimbulkan tantangan dalam cara informasi disampaikan dan diterima. Penggunaan teknologi dan media digital dalam pendidikan kewarganegaraan menawarkan metode pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif, yang esensial dalam era globalisasi. Dari analisis ini, jelas bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah lebih dari sekadar subjek akademis; ini adalah upaya komprehensif untuk mempersiapkan warga negara yang berpengetahuan, beretika, dan bertanggung jawab. Untuk itu, pendidikan kewarganegaraan harus terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan serta tantangan kontemporer, memastikan bahwa setiap warga negara dilengkapi dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang mereka perlukan untuk berkontribusi secara efektif pada masyarakat dan negara. Pembaruan kurikulum, metode pengajaran yang inovatif, dan kolaborasi antar sektor akan menjadi kunci untuk mencapai tujuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyati, A. I., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Bela Negara Di Era Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal On Education*, 3(3), 236–247. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i3.371>
- Andini, F. A., Aulia, V., & Arefa, N. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara Furi. *Causa: Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 5(4), 1–23.
- Darsono, B. (2016). Menumbuhkan Kesadaran Berkonstitusi Di Lingkungan Sekolah Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Harmoni*, 1(1), 14–29. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/15103>
- Izma, T., & Kesuma, V. Y. (2019). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(1), 84. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v17i1.2419>
- Kirmala, S. A., Nia, A. E., Surbakti, A. R., Ginting, S., & Yunita, S. (2024). Membangun Kesadaran Siswa Tentang Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Digital. *Public Service And Governance Journal*, 5(2), 162–170.
- Kurniawati, A., & Najicha, F. U. (2023). Pentingnya Peningkatan Kesadaran Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Di Lingkungan Kampus. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 98–109. <https://doi.org/10.33061/jgz.v12i2.9971>
- Masamah, U., & Zamhari, M. (2016). Peran Guru Dalam Membangunan Multikultural Di Indonesia. *Quality*, 4(2), 271–289.
- Nur, R. A. P., Truvadi, L. A., Agustina, R. T., & Salam, I. F. B. (2023). Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan Dan Implikasi. *Jurnal Advances In Social Humanities Research*, 1(4), 501–510.
- Pasaribu, P. (2017). Peranan Partai Politik Dalam Melaksanakan Pendidikan Politik. *Jppuma: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v5i1.1125>
- Prayugo, A., & Prayitno, R. B. P. (2022). Pendidikan Politik Sebagai Proses Belajar Membentuk Kesadaran Politik Dan Peran Kewarganegaraan. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 427–442. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.138>
- Rafidatul Aisy, D., Abdillah, Amalia, & Santoso, G. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Jiwa Kebangsaan Bagi Generasi Muda Milenial. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, Vol. 01(03), 164–172.
- Rashid, F. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Teori, Metode, Dan Praktek)*. Iain Kediri Press.
- Rizka Wulandari, Z., Azzahra, N., Wulandari, P., Halimah, & Santoso, G. (2023). Memperkuat Jiwa Kewarganegaraan Di Era Digital Dengan Pendidikan Kewarganegaraan Yang Komprehensif. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 415.
- Saeful Rahmat, P. (2016). Peran Pendidikan Dalam Membentuk Generasi Berkarakter Pancasila. *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(2), 1–15.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Kewajiban Dan Hak Negara Dan Warga Negara Sebagai Strategi Wni Dan Wna Di Dalam Dan Di Luar Negeri Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 241–256.
- Sasana Tunggal. (2023). Membangun Kesadaran Politik Warga Negara Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jocer: Journal Of Civic Education Research*, 1(1), 11–15. <https://doi.org/10.60153/jocer.v1i1.9>

- Siswanto. (2020). Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian (Sebuah Pengantar). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(4), 326–333.
- Sutrisno. (2018). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Warga Negara Global. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 41–51. [Http://E-Journal.Unipms.Ac.Id/Index.Php/Citizenship](http://E-Journal.Unipms.Ac.Id/Index.Php/Citizenship)